Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Fungsi Eksekutif Pada Individu Dewasa Awal

Siti Lailan Azima[1]
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Ghea Amalia Arpandy[2]
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Aziza Fitriah[3]
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
E-mail: sitilailanazima1212@gmail.com

Abstract

Executive function is a cognitive process in everyday life such as making a decision in solving problems in the early adult phase. The development of executive function can be influenced by the role of the family. Parents have a major role in the growth and development of children, especially in cognitive development from early childhood to adulthood. This study aims to understand the relationship between authoritarian, democratic and permissive parenting on executive function in early adult individuals. The method utilized is a quantitative approach with a correlational design. The measuring instruments used were the parenting scale and the executive function scale. Sampling used purposive sampling method and involved 116 individuals aged 18 to 25 years who lived with their parents from childhood until now in Banjarmasin City. Data analysis in this study used Pearson's Product Moment and Spearman Rho correlation tests. The results of this study prove that there is a correlation between authoritarian, democratic, and permissive parenting patterns and executive function in early adults. As a parent, you should be able to choose a good parenting pattern for the development of executive function from infancy to adulthood before applying it in parenting.

Keywords: *early adulthood, executive function, parenting style*

Abstrak

Fungsi eksekutif merupakan proses kognitif dalam kehidupan sehari-hari seperti mengambil sebuah keputusan dalam menyelesaikan masalah di fase dewasa awal. Perkembangan fungsi eksekutif dapat dipengaruhi oleh peran keluarga. Orang tua memiliki peran utama pada masa pertumbuhan serta perkembangan anak, terutama pada perkembangan kognitif dari usia dini hingga dewasa. Studi ini mempunyai maksud untuk memahami hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis serta permisif pada fungsi eksekutif pada individu dewasa awal. Metode yang dimanfaatkan ialah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Alat ukur yang digunakan ialah skala pola asuh orang tua serta skala fungsi eksekutif. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan melibatkan 116 individu berusia 18 sampai 25 tahun yang tinggal bersama orang tuanya dari kecil hingga sekarang di Kota Banjarmasin. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson dan Spearman Rho. Hasil studi ini membuktikan adanya korelasi antara pola asuh otoriter,

demokratis, serta permisif terhadap fungsi eksekutif pada individu dewasa awal. Sebagai orang tua sebaiknya bisa memilih pola pengasuhan yang baik untuk perkembangan fungsi eksekutif dari usia bayi hingga dewasa sebelum diterapkan dalam mengasuh anak.

Kata kunci: *dewasa awal, fungsi eksekutif, pola asuh orang tua*

Copyright © 2025. Siti Lailan Azima, Ghea Amalia Arpandy, Aziza Fitriah. All Right Reserved
Submitted: 2024-07-31 | Revised: 2024-10-30 | Accepted: 2024-12-30 | Published: 2025-01-31

Pendahuluan

Pada sebagian individu, proses untuk menjadi orang dewasa memerlukan masa transisi yang panjang. Beranjak dewasa, juga dikenal sebagai *emerging adulthood* ialah masa transisi dari masa remaja menuju dewasa, yang terjadi antara usia 18 dan 25 tahun (Santrock, 2012). Memasuki usia dewasa awal tentunya memiliki peran dan tanggung jawab semakin bertambah. Dewasa awal merupakan masa pencarian, pemantapan hingga reproduktif. Pada masa ini penuh dengan berbagai masalah seperti masalah pada emosional, masalah dalam berkomitmen, masa ketergantungan, kreativitas, penyesuaian diri ketika berada di pola hidup yang baru hingga mengambil sebuah keputusan dalam menyelesaikan masalah (Putri, 2019).

Pada kehidupan sehari-hari, pemecahan masalah, perencanaan, mengingat kerja, dan perhatian merupakan proses kognitif. Proses ini juga disebut sebagai fungsi eksekutif (Sen & Tai, 2023). Lima komponen membentuk fungsi eksekutif, yaitu *motivational drive* yang mengacu pada dorongan perilaku, tingkat aktivitas, dan minat seseorang terhadap hal-hal baru. *Organization*, yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan berbagai hal secara terorganisir, seperti pengurutan, pengambilan keputusan, dan multitasking. *Impulse Control* tentang kemampuan dalam pengambilan risiko, perilaku sosial dan penghambatan diri. *Emphaty* mengenai perilaku prososial, sikap kooperatif dan kepedulian seseorang terhadap orang lain. *Strategic Planning* mengenai bagaimana seorang individu berpikir untuk masa depan, merencanakan dan menggunakan strategi (Spinella, 2005).

Proses matangnya fungsi eksekutif pada otak seorang individu terjadi dari usia anak hingga dewasa. Oleh karena itu, matangnya fungsi eksekutif masih berproses sepanjang usia, tidak hanya pada anak saja (Susanti et al, 2023). Fungsi eksekutif mempunyai perkembangan yang bervariasi, fungsi eksekutif terus berkembang hingga masa dewasa awal dan menurun pada usia tua (Ferguson et al, 2021)Pada saat masa remaja mulai memasuki masa yang kritis dalam mematangkan proses kognitif pada seorang individu untuk menjadi lebih maksimal dalam memunculkan tingkah laku dan juga emosional (Ayomi et al, 2021). Untuk individu dewasa awal, fungsi

eksekutif amat penting pada beragam aspek kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, memiliki fungsi eksekutif yang baik pada usia dewasa awal akan membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesempatan yang muncul dalam fase kehidupan mereka.

Faktor internal serta eksternal bisa berpengaruh pada proses perkembangan fungsi eksekutif. Keturunan dan kesehatan ialah faktor internal yang mempengaruhi perkembangan fungsi eksekutif. Status sosial ekonomi, pendidikan orang tua, dan peran keluarga adalah beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perkembangan fungsi eksekutif. Peran keluarga ini merupakan cara orang tua membesarkan anak mereka saat mereka masih kecil (Susanti et al, 2023).

Orang tua sangat penting dalam menanamkan ilmu dasar tentang kepribadian dan juga dalam pertumbuhan serta perkembangan anak, yang terdiri dari perkembangan fisik, sosial, emosional, bahasa, serta perkembangan kognitif dari bayi yang sangat berpengaruh hingga mereka dewasa. Masing-masing orang tua memiliki pendekatan yang beragam untuk mendidik anak-anaknya. Baumrind berpendapat terdapat 3 macam pola asuh: otoriter, demokratis, serta permisif (Santrock, 2012)

Beragam macam pola asuh yang diimplementasikan oleh orang tua saat mendidik anak mempunyai hubungan yang signifikan pada perkembangan fungsi eksekutif seorang anak (Sosic-Vasic et al, 2017). Dorongan yang positif dari orang tua bisa mendukung anak-anak berkembang menjadi orang yang menjalankan tanggung jawab. Penting bagi setiap keluarga untuk memperhatikan proses perkembangan fungsi eksekutif berdasarkan usianya. Gaya pengasuhan yang baik, yang berarti hubungan antara orang tua dan anak, akan memberikan stimulasi intelektual kepada anaknya (Gao, 2022).

Fungsi eksekutif merupakan salah satu kemampuan kognitif yang paling penting untuk fungsi adaptif yang memungkinkan untuk perilaku lebih mengarah pada tujuan yang fleksibel dalam mengontrol diri sendiri (Spinella, 2005). Terdapat lima elemen yang membentuk fungsi eksekutif: (1) *empathy*, merupakan kemampuan individu dalam menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, perilaku prososial, dan sikap kooperatif. (2) *organization* adalah kemampuan seseorang dalam berperilaku secara terorganisir untuk mencapai tujuan melalui fungsi seperti multitasking, pengurutan, dan penyimpanan informasi. (3) *strategic planning* adalah kecenderungan seseorang untuk berpikir ke depan, merencanakan, dan menggunakan strategi. (4) *impulse control,* adalah perilaku mengatasi hambatan dalam diri, mengambil risiko, dan berperilaku sosial. (5) *motivational drive,* adalah dorongan untuk melakukan sesuatu. (Spinella, 2005).

Pola asuh orang tua juga disebut sebagai *parental control*, yakni cara orang tua memberikan pengawasan, membimbing, serta mendampingi anak-anaknya dalam memenuhi tanggung jawab perkembangan mereka saat mereka dewasa (Baumrind, 1967). Menurut Baumrind (dalam Santrok, 2009), ada 3 kategori pola asuh yakni: (1) pola asuh otoriter, yakni ketika orang tua memberikan banyak batasan serta kendali yang kuat terhadap anak-anaknya; (2) pola asuh demokratis, yakni saat orang tua berpandangan positif serta mendorong anak-anaknya untuk belajar sendiri sambil memberikan batasan. (3) pola asuh permisif, yakni saat orang tua membebaskan anak-anaknya tanpa mengawasi mereka.

Adapun Faktor internal yang bisa memberikan pengaruh pola asuh yang dipakai oleh orang tua meliputi keturunan, umur orang tua, umur anak, jenis kelamin orang tua dan anak, serta faktor eksternal meliputi budaya, pengetahuan orang tua, sosial ekonomi, dan lingkungan (Kholilullah & Arsyad, 2019).

Metode

Pendekatan yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Adapun variabel bebas dalam studi ini yakni pola asuh orang tua dan variabel terikatnya ialah fungsi eksekutif. Pengasuhan orang tua didefinisikan sebagai parental control, yang berarti cara orang tua mengawasi, membimbing, dan mendampingi anak dengan tujuan menyelesaikan tanggung jawab perkembangan mereka. Pola asuh orang tua mempunyai 3 tipe, yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Fungsi eksekutif ialah termasuk kemampuan kognitif yang paling utama untuk fungsi adaptif, yang memungkinkan perilaku yang lebih fleksibel dan mandiri. Ada lima dimensi yang membentuk fungsi eksekutif yaitu *empathy*, *organization, strategic planning*, *impulse control* dan *motivational drive.*

Populasi pada studi ini ialah individu berumur 18 hingga 25 tahun atau dewasa awal yang tinggal di Banjarmasin. Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin pada tahun 2022 menyatakan bahwa penduduk dengan usia dewasa awal berjumlah 157.531 jiwa. Sampel diambil dengan *purposive sampling* yakni dengan menentukan karakteristik dari sampel penelitian (Azwar, 2018). Adapun karakteristik responden pada studi ini ialah seorang individu dengan umur 18 sampai 25 tahun yang tinggal bersama orang tua dari kecil hingga sekarang dan berdomisili di Kota Banjarmasin.

Untuk menentukan berapa jumlah sampel pada penelitian ini menggunakaan perangkat lunak *G*Power* 3.1.9.7 dengan *effect size* (0,3), *alpha error prob* (0,05) dan *power 1-β err prob* (0,80) telah didapatkan total minimal sampel sejumlah 67 responden. Adapun sampel pada studi ini sebanyak 116 responden.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu skala pola asuh orang tua dan skala fungsi eksekutif. Skala pola asuh orang tua disusun berdasarkan pada teori Baumrind (1967) yang terdiri dari 30 item, dengan 10 item untuk setiap jenis pola asuh orang tua. Skala pola asuh menggunakan model respon skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Adapun skala fungsi eksekutif disusun berdasarkan teori Spinella (2005) yang terdiri dari 26 item. Skala fungsi eksekutif ini menggunakan model respon skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan sangat sering.

Kemudian, kedua skala ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan kedua skala ini adalah validitas isi melalui *expert judgement* kepada seorang psikolog yang mempunyai keahlian dalam bidang perkembangan dan seorang ahli bahasa.

Adapun pengujian seleksi item dan reliabilitas pada skala pola asuh orang tua yang terdiri dari 30 item *favourable.* Hasil menunjukkan bahwa item yang mempunyai skor *item-rest correlation* kurang dari 0,389 pada tipe pola asuh otoriter terdapat 1 item, pada tipe pola asuh permisif terdapat 3 item, sedangkan item yang valid berjumlah 26 item secara keseluruhan dengan skor *item-rest correlation* lebih dari 0,389. Adapun skor *Cronbach's Alpha* pada pola asuh otoriter yaitu sebesar (α= 0.911), skor *Cronbach's Alpha* pada pola asuh demokratis yaitu sebesar (α= 0.882), dan pada pola asuh permisif didapatkan skor sebesar (α= 0.804).

Adapun skala fungsi eksekutif terdiri dari 13 item *favourable* dan 13 item *unfavourable.* Hasil menunjukkan bahwa item yang mempunyai skor *item-rest correlation* kurang dari 0,389 pada dimensi *motivational drive* terdapat 1 item, dimensi *organization* terdapat 1 item, dimensi *impulse control* terdapat 1 item dan pada dimensi *emphaty* terdapat 2 item, sedangkan item yang valid berjumlah 21 item secara keseluruhan dengan skor *item-rest correlation* lebih dari 0,389. Kemudian, skor *Cronbach's Alpha* pada skala fungsi eksekutif untuk dimensi *motivational drive* didapatkan skor sebesar (α= 0.779), pada *strategic planning* didapatkan skor sebesar (α= 0.848), pada *organization* didapatkan skor sebesar (α= 0.800), pada *impulse control* didapatkan skor sebesar (α= 0.879) dan terakhir pada dimensi *emphaty* didapatkan skor sebesar (α= 0.695).

Tahapan-tahapan atau prosedur dalam penelitian ini yaitu: (1) menyusun skala pola asuh orang tua dan skala fungsi eksekutif berdasarkan dari teori yang digunakan. (2) melakukan *expert judgement*, penilaian isi dari alat ukur yang telah disusun yang dilakukan oleh seorang psikolog dan seorang ahli bahasa. (3) melakukan *try out*. (4) pengujian seleksi item dan reliabilitas pada skala pola asuh

orang tua dan skala fungsi eksekutif. (5) pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner melalui sosial media. (6) pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dan *Spearman Rho* dengan bantuan perangkat lunak JASP (*Jeffrey's Amazing Statistics Program*).

Hasil

Uji asumsi dilakukan sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas untuk pola asuh otoriter sejumlah (0,436), untuk pola asuh demokratis sejumlah (< .001) dan pada pola asuh permisif didapatkan nilai sejumlah (0.006). Adapun skor nilai pada fungsi eksekutif sebesar (0,622). Hasil uji asumsi menunjukkan hanya nilai pola asuh otoriter yang terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji asumsi, dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis penelitian ini menggunakan dua pendekatan: pendekatan parametrik yaitu dengan uji korelasi *Product Moment Pearson* dan pendekatan nonparametric dengan uji korelasi *Spearman rho* untuk data yang tidak terdistribusi dengan normal.

Hasil uji hipotesis yang dilaksanakan dalam studi ini ialah:

Tabel 1.

Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Fungsi Eksekutif

	Pearson's r	***p-value***	***Spearman's rho***	***p-value***
Otoriter – Fungsi Eksekutif	0.288**	0.002		
Demokratis – Fungsi Eksekutif			0.214*	0..021
Permisif – Fungsi Eksekutif			0.230*	0.013

Hasil uji hipotesis diatas memperlihatkan bahwa ditemukan korelasi yang signifikan untuk ketiga pola asuh terhadap fungsi eksekutif pada individu dewasa awal. Pada pola asuh otoriter berhubungan dengan signifikan terhadap fungsi eksekutif pada individu dewasa awal dengan nilai *p-value* (0.002) dan pada pola asuh demokratis juga memiliki hubungan secara signifikan terhadap fungsi eksekutif pada individu dewasa awal dengan nilai *p-value* (0.021). Untuk pola asuh permisif, terdapat korelasi yang signifikan dengan nilai p-value (0.013).

Selanjutnya dilakukan uji korelasi secara perdimensi untuk mengetahui lebih detail bagamaina gambaran mengenai hubungan antara ketiga tipe pola asuh dengan kelima dimensi pada fungsi eksekutif. Hasil uji korelasi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.

Hasil Uji Korelasi Perdimensi

	Otoriter		Demokratis		Permisif	
	r	p	*rho*	P	*rho*	p
Motivational Drive	0.419***	< .001	-0.176	0.059	-0.166	0.074
Strategic Planning	0.199*	0.032	0.179	0.055	0.299**	0.001
Organization	0.006	0.951	0.249**	0.007	0.266*	0.015
Impulse Control	0.339***	< .001	0.085	0.363	0.034	0.721
Emphaty	0.009	0.925	0.236*	0.011	0.293**	0.001

Berdasarkan hasil uji korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter memiliki korelasi yang signifikan dengan tiga dimensi fungsi eksekutif. Pada dimensi *motivational drive* didapatkan nilai *p-value* sebesar (<.001), pada dimensi *strategic planning* berhubungan secara signifikan dengan nilai *p-value* sebesar (0,032) dan pada dimensi *impulse control* berhubungan secara signifikan dengan nilai *p-value* (<.001).

Selanjutnya pada pola asuh demokratis memiliki hubungan pada dua dimensi yaitu pada dimensi *organization* dan *emphaty.* Pada dimensi *organization* terdapat berhubungan secara signifikan dengan nilai *p-value* (0,007), dan pada dimensi *emphaty* berhubungan secara signifikan dengan nilai *p-value* (0,011). Selanjutnya, ditemukan hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan tiga dimensi fungsi eksekutif, yaitu pada dimensi *strategic planning, organization* dan *emphaty.* Pada dimensi *strategic planning* memiliki nilai *p-value* sebesar (0.001), pada dimensi *organization* memiliki nilai *p-value* sebesar (0.015), dan pada dimensi *emphaty* memiliki nilai p-value sebesar (0.001).

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis penelitian ini yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap fungsi eksekutif pada individu dewasa awal diterima.

Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan fungsi eksekutif pada Individu dewasa awal. Temuan penelitian ini searah dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa orang tua yang memberikan pengasuhan kepada anak-anaknya memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menjalani kehidupan anak sambil memberikan kebebasan kepada dalam membuat keputusan sendiri tentang apa yang akan mereka lakukan di masa depan. Orang tua yang memberikan pengasuhan dengan sikap peduli yang tinggi terhadap anak akan membuat anak lebih mudah memahami perkembangan fungsi eksekutif anak di usia yang lebih dewasa (Bindman et al., 2015; Blair et al., 2014). Memberikan perhatian pada

kebutuhan serta memberikan dukungan kepada anak dalam mengasuh akan memberikan hasil yang baik terhadap perkembangan seorang anak (Yasmin et al, 2023).

Adapun untuk hasil uji korelasi perdimensi pada pola asuh otoriter terdapat hubungan yang signifikan pada tiga dimensi fungsi eksekutif yaitu pada dimensi *motivational drive, strategic planning,* dan *impulse control*. Hasil dalam penelitian ini ditemukan berbeda dengan penelitian terdahulu. Namun penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa setiap orang tua yang menerapkan pengasuhan otoriter mempunyai karakter tersendiri dalam pengasuhan otoriternya dan dengan tujuan yang berbeda-beda, seperti ada yang menjadikan pengasuhan otoriter ini bertujuan untuk mengungkapkan perasaan kesal orang tua kepada perilaku anak yang terlalu aktif di lingkungann, hingga ada yang bertujuan untuk mendidik agar anak mempunyai kesuksesan seperti dalam hal disiplin dalam hal belajar, selalu melaksanakan aturan, lebih menjaga perkataan dalam berbicara dan dalam berbagai bidang kehidupan positif lainnya (Siregar et al, 2021).

Kemudian, hasil uji korelasi pada pola asuh demokratis terdapat hubungan pada dua dimensi fungsi eksekutif, yaitu pada dimensi *organization* dan *emphaty.* Menurut penelitian sebelumnya, pengasuhan demokratis memungkinkan orang tua dan anak untuk saling mendukung, memahami satu sama lain, dan menyelesaikan masalah, yang membantu anak berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya (Harahap & Sahputra, 2023). Oleh karena itu, dengan menerapkan pola asuh demokratis akan memberikan rasa empati yang tinggi sehingga akan mudah dalam bersosial, mampu dalam bekerja sama mempunyai sifat yang mandiri serta juga mempunyai sifat mudah berbagi dengan teman-temannya. Hal itu karena orang tua yang memberikan pengasuhan dengan cara mendukung anak dalam menyelesaikan masalah sesuai dengan usia anak akan memberikan hal yang positif yaitu berupa anak lebih mudah dalam mempunyai fungsi eksekutif yang baik. (Amanullah & Kharisma, 2022; Fay-Stammbach et al., 2014).

Adapun pada pola asuh ketiga, yaitu pola asuh permisif juga telah didapatkan hasil bahwa memiliki hubungan yang signifikan pada tiga dimensi yaitu pada dimensi *organization, strategic planning* dan *emphaty*. Pada bagian dimensi *strategic planning* berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa individu yang menerima pola asuh permisif menunjukkan bahwa sering menghindari suatu pekerjaan dan memilih untuk menghindari kegagalan. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi dimensi *strategic planning* dan *organization* pada fungsi eksekutif mereka (Asanjarani et al, 2022). Sedangkan pada dimensi *emphaty* bisa berkerja dengan baik pada seorang individu yang dibesarkan dengan tipe

pengasuhan permisif jika disandingkan dengan pola komunikasi memediasi (Abdullah & Salim, 2020).

Penelitian tentang ketiga pola asuh orang tua otoriter, demokratis, dan permisif dengan fungsi eksekutif pada individu dewasa awal masih sangat terbatas, sehingga sumber referensi yang digunakan juga terbatas. Tidak ada sumber rujukan jurnal di Indonesia terkait dengan bahasan pola asuh orang tua dengan fungsi eksekutif pada individu dewasa awal sehingga masih kurang menggambarkan kondisi di Indonesia dan sebagian besar penelitian ini meneliti usia dari anak kecil hingga remaja.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan dua rangkaian uji analisis. Pada hasil uji analisis pertama menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif dengan fungsi eksekutif pada dewasa awal. Pola asuh yang diterapkan setiap orang tua kepada anak-anaknya dapat membantu mereka menjalani kehidupan mereka dan memberi mereka kebebasan untuk mengajarkan dalam bertanggung jawab dan membuat keputusan sendiri untuk bekal mereka di masa depan.

Hasil pada uji analisis kedua melihat bagaimana kelima dimensi fungsi eksekutif berhubungan dengan pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pada pola asuh otoriter mempunyai hubungan dengan kemampuan *motivational drive* yaitu kemampuan dalam dorongan untuk melakukan sesuatu, *strategic planning* yaitu kemampuan seseorang untuk berpikir ke depan, merencanakan, dan menggunakan strategi, dan *impulse control* yaitu kemampuan mengatasi hambatan dalam diri, mengambil risiko, dan berperilaku sosial pada seorang individu. Kemudian, pola asuh demokratis dapat memberikan kemampuan yang baik untuk dimensi *organization* yaitu kemampuan seseorang dalam berperilaku secara terorganisir untuk mencapai tujuan melalui fungsi seperti multitasking, pengurutan, dan penyimpanan informasi dan *emphaty* yaitu kemampuan individu dalam menunjukkan kepedulian terhadap orang lain, perilaku prososial, dan sikap kooperatif. Adapun pada pola asuh permisif dapat memberikan bekal pada kemampuan dalam mengelola *strategic planning, organization,* dan *emphaty* pada seorang individu.

Implikasi berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah untuk menambah kekayaan dalam ilmu pengetahuan terkait dengan tipe pola asuh otoriter, demokratis dan permisif terhadap fungsi eksekutif pada individu dewasa awal. Selanjutnya, untuk para orang tua bisa menentukan dalam menerapkan pengasuhan yang baik untuk perkembangan fungsi eksekutif anaknya dari usia anak hingga dewasa. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan topik penelitian yang

sama terkait pola asuh orang tua dan fungsi eksekutif agar dapat mengembangkan tujuan dan lebih memfokuskan terhadap apa yang ingin di teliti.

Referensi

Abdullah, S. H., & Salim, R. M. A. (2020). Parenting style and empathy in children: The mediating role of family communication patterns. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, *17*(1), 34-45.

Amanullah, A. S. R., & Kharisma, D. K. (2022). Perkembangan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Emosi Anak dan Remaja. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(2), 42-48.

Asanjarani, F., Aghaei, K., Fazaeli, T., Vaezi, A., & Szczygieł, M. (2022). A structural equation modeling of the relationships between parenting styles, students' personality traits, and students' achievement goal orientation. *Frontiers in Psychology*, *12*, 805308.

Ayomi, A. T. R., Widyorini, E., & Roswita, M. Y. (2021). Hubungan Inteligensi Dengan Fungsi Eksekutif Pada Anak Gifted Relationship Between Intelligence and Executive Function to Gifted Children. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, *6*(2), 134-150.

Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II.* Pustaka Pelajar.

Baumrind, D. (1967). *Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior* (pp. 43–88). Genetic Psychology Monographs.

Bindman, S. W., Pomerantz, E. M., and Roisman, G. I. (2015). Do children's executive functions account for associations between early autonomy-supportive parenting and achievement through high-school? *J. Educ. Psychol*. 107, 756–770. doi: 10.1037/edu0000017

Blair, C., Raver, C., Berry, D. J., and Family Life Project Investigators (2014). Two approaches on estimating the effects of parenting on the development of executive function in early childhood. *Dev. Psychol*. 50, 554–565. doi: 10.1037/a0033647

BPS Kota Banjarmasin. (2020). Bps.go.id. https://banjarmasinkota.bps.go.id/indicator/12/131/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-banjarmasin.html

Fay-Stammbach, T., Hawes, D. J., & Meredith, P. (2014). Parenting influences on executive function in early childhood: A review. *Child Development Perspectives*, 8(4), 258–264. https://doi.org/10.1111/cdep.12095

Ferguson, H. J., Brunsdon, V. E., & Bradford, E. E. (2021). The developmental trajectories of executive function from adolescence to old age. *Scientific reports*, 11(1), 1382. https://doi.org/10.1038/s41598-020-80866-1

Harahap & Sahputra. (2023). Democratic Parenting of Single-Parent Men and Women in Instilling Social Interaction in Children. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, *5*(2), 95–109. DOI: 10.37680/scaffolding.v5i2.2774

Kholilullah, & Arsyad, M. (2019). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam

Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *9*(2), 66–88. Retrieved from https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/199

Putri, A. F. (2019). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, *3*(2), 35-40.

Santrock, J. W. (2009). *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Erlangga

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widyasinta, Penerj.). Erlangga.

Sen, A. & Tai, X. Y. (2023). Sleep Duration and Executive Function in Adults. *Curr Neurol Neurosci Rep 23*, 801-803. https://doi.org/10.1007/s11910-023-01309-8

Siregar, M. D., Yunitasari, D., & Partha, I. D. P. (2021). Model pola asuh otoriter orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak. *Jurnal Golden Age*, *5*(01), 139-146.

Susanti, D., Hasmira, H., & Putri, M. S. (2023). Peran Fungsi Eksekutif Otak pada Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *4*(01), 22-32. https://doi.org/10.59141/japendi.v4i01.1524

Sosic-Vasic, Z., Kröner, J., Schneider, S., Vasic, N., Spitzer, M., & Streb, J. (2017). The Association between Parenting Behavior and Executive Functioning in Children and Young Adolescents. *Frontiers in psychology*, 8, 472. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00472

Spinella, M. (2005). Self-rated executive function: Development of the executive function index. *International Journal of Neuroscience*, *115*(5), 649–667. https://doi.org/10.1080/00207450590524304

Yasmin, A. G., Zada, A. R., Fadila, N., Rohmah, S., & Ahmad, A. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap tumbuh kembang kognitif dan emosional anak. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, *6*(2), 308-318. https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i2.3855